

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dimuka bumi ini ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin (khalifah) Jiwa kepemimpinan yang dimiliki setiap individu ini kemudian memunculkan sifat untuk saling mempertahankan kehidupannya yang layak, sebagai seorang muslim yang taat dan patuh terhadap ajaran agama. Kelahiran Nabi Muhammad SAW, Sebagai dipercaya sebagai pembawa Rahmat bagi Alam Semesta, Firman Allah dalam surat Al Anbiya Ayat 107 “dan tiadalah kami mengutus engkau (Muhmmad SAW), melainkan untuk (menjadi) Rahmat bagi semesta alam.”¹ Firman Allah SWT inilah yang menjadi rujukan bagi muslim diseluruh dunia, atas kegembiraan lahirnya Rasulallah SAW dimuka bumi ini.

Berbagai peristiwa penting yang dialami Rasulullah SAW, dijadikan sebagai rujukan untuk melaksanakan sebagai Khalifah dimuka bumi, tidak ada manusia pilihan yang paling banyak diikuti selain Rasulullah SAW, Penulis mencoba membuka nalar berfikir untuk mencari kelebihan Rasulullah SAW, dalam memenangkan peperangan di masa proses hijrah dan sesudah hijrahnya dari Makkah ke Madinah, dengan melibatkan kekuatan intelijen (spionase), dalam melakukan gerakan peperangan.

¹ Suzan Lesmana, ‘Gembira Atas Kelahiran Nabi Muhammad Saw’, <https://Kumparan.Com/Oecan-Lesmana/Gembira-Atas-Kelahiran-Nabi-Muhammad-Saw-1uqbrobt4/1>. Artikel ini diakses pada tanggal 22 September 2021

Intelijen dalam Islam (Islamic state) dikenal dengan nama mukthabar (informan), intelejen.² Intelijen menurut literature Islam disebut dengan tajassus, yang berarti mengorek-orek suatu berita, Secara bahasa, bila dikatakan *jassa al-akhbar wa tajassaha*”, artinya adalah mengorek-orek suatu berita.³ Apabila seseorang melakukan kegiatan mata-mata terhadap berita ataupun menjadi utusan sebuah negara itu disebut sebagai kegiatan spionase (tajassus).

Selain itu kata tajassus (memata-mata) berasal dari kata ‘jasa’ dapat diartikan menyentuh dengan tangan. *Yajussuhu-jassan* berarti menyentuh dengan suatu sentuhan. *Jassasy-syakshu bi ainaihi*, berarti seseorang yang menyelidiki dengan panca indranya agar suatu masalah menjadi jelas. Kata *jassa* juga berarti menyentuh dengan tangan, mengandung pengertian meminta sambil menyentuh Sebagai besar kitab fiqh menyebutkan, makna al-jassus atau spionase adalah mata yang pada dasarnya adalah mata-mata (spionase). Makna Al-Jassus atau spionase dalam ensiklopedia Islam adalah selalu bergandengan dengan kalimat ain (mata).

Literatur sejarah manusia Muslim yang menjadikan Rasulullah saw, teladan yang sempurna di setiap lini kehidupan yang menjadi tuntunan bagi umat manusia. Demikian hebat dalam peranannya dalam berbagai aspek kehidupan, kali ini penulis akan mengupas kepandaian dan keteladanan Rasulullah saw di bidang Militer. karena sayangnya mayoritas manusia yang muslim mengenal sosok Rasulullah saw sebagai pemimpin spiritual.

² Jend. Pol. (purn) Drs. Kunarto, *Intelijen pengertian dan pemahamannya* (Jakarta: PT. Cipta Manunggal, 1999) h. 52

³ Fauzan Al – Anshori, *Awas Operasi Intelijen* (Tangerang, Ar-Rahman Media, 2006) h. 203-204

Rasulullah saw adalah guru pertama ilmu militer dalam Islam yang membuat rencana strategi perang, gerakan taktis dan operasi militer. Beliau menjalankan rencananya dan mencapai tujuannya dan keberhasilan yang sangat besar, mengalahkan musuh dengan kecakapan, kecerdikan dan kearifan. Dengan strategi perang dan mengomandoi secara langsung dalam setiap pertempuran untuk mematahkan taktik serangan musuh. Semua gerakan strategis dan oprasi taktisnya selalu berdasarkan kebutuhan realistis dan serta informasi yang sudah diolah oleh intelijen. Sehingga strategi perang selalu berada diluar jangkauan musuh.

Dalam setiap pertempuran Rasulullah saw selalu menjalankan aktivitas intelijen terlebih dulu, untuk mengetahui starteji dan kekutan musuh. Dengan begitu akan diketahui titik kelemahan dan kekurangan musuh itu sendiri, seperti yang dilakukan pada masa perang dilembah badar, yang menghadapi pasukan kafir dengan jumlah tiga kali lipat tentara kafir lebih besar dan tentara muslim memenangkannya dilembah badar.⁴

Pada masa Perang Badar Rasulullah saw, sangat mengandalkan intelijen. Bahkan Rasulullah saw sendiri pun melakukan kegiatan spionase (tajassus). Rasulullah saw, bersama Abu Bakar Ash-Shidiq Ra melakukan perjalanan dari Desa Dafiran menuju lembah badar untuk bertemu dengan seorang laki-laki tua Quraisy untuk menanyakan secara langsung kedatangan pasukan Quraisy.

Salah satu pola yang dikembangkan intelijen pada Rasulullah saw adalah menutupi identitas diri, hal ini dilakukan agar keamanan pada pasukan muslim tetepa terjaga. Peristiwa yang disebut oleh Ibnu Hisyam dalam As sirah An-Nabawiyah itu menunjukkan bahwa peraktek intelijen

⁴ Taqiyudin An-Nabhani, *Al-Daulah Al-Islamiyah* (Jakarta: HTI Press, 2002) h.86-

telah digunakan sejak masa Rasulullah saw, juga menunjukkan bahwa beliau sendiri amat memperhatikan pentingnya aktivitas intelijen, guna melawan kekuatan kaum Quraisy.⁵

Disisi lain Rasulullah saw, juga mengutus pasukannya untuk menyusup kepasukan Quraisy, seperti yang dilakukan Hudzaifah bin Yaman, tanpa banyak kesulitan beliau berhasil bergabung dengan kelompok Quraish, dan mendapatkan informasi bahwa Abu Sufyan, memerintahkan pasukannya untuk kembali ke Makkah, lebih dari itu saat itu Hudzaifah juga sebenarnya memiliki peluang membunuh Abu Sufyan, “kalau seandainya Rasulullah saw tidak berpesan kepadaku agar tidak ada yang terbunuh hingga aku kembali, maka aku akan membunuhnya dengan busur, Assirah An-Nabawiyah, 3/154,166”.⁶

Tidak hanya itu Rasulullah saw juga menegtahui jumlah musuh dari banyaknya logistik yang diekluarkan. Dikisahkan setelah Rasulullah saw mengutus Ali bin Abi Thalib, Az Zubair bin Awam, dan Sa’ad bin Abi Waqash, setelah sampainya beliau bertiga dekat dengan Sumur Badar bertemu dengan dua orang budak. Setelah ditanya, mereka mengaku sebagai pemberi minum Pasukan Quraish. Namun, Karna pengakuannya itu mereka berdua dipukuli oleh sekelompok orang yang juga berada ditempat itu. Hingga akhirnya mereka mengaku pembantunya Abu Sufyan, dan sekelompok orang tersebut berhenti memukuli dan meninggalkannya. Setelah sesampainya Rasulullah saw, Akhirnya Rasulullah saw ganti bertanya, kepada dua budak tersebut “berapa banyak jumlah mereka?” mereka menjawab, “banyak.” Kemudian Rasulullah Saw menanyakan Jumlah hewan yang dipotong tiap harinya. “kadang

⁵ Ibnu Hisyam *As Sirah An-Nabawiyah*. h. 459

⁶ Fadly, *konsep intelijen rasulallah saw*, <https://www.arrassmah.id/konsep-intelijen-rasulallah/artikel>. Diakses pada 22 september 2021

Sembilan, kadang sepuluh.” Informasi sederhana inilah yang kemudian Rasulullah saw menyimpulkan banyaknya Pasukan Quraish berjumlah Sembilan Ratus sampai Seribu Pasukan.⁷

Kemenangan Perang Badar adalah kemenangan peperangan terbesar setelah Rasulullah saw hijrah ke Madinah perang yang terjadi pada tanggal 17 maret 624 Masehi atau 17 Ramadhan tahun kedua Hijriah, dengan jumlah pasukan 313 kaum Muslim, 8 pedang, 6 baju perang, 70 ekor unta, serta 2 ekor Kuda sedangkan jumlah pasukan Quraisy mengerahkan 1000 orang, 600 persenjataan lengkap, 700 Unta, 300 Kuda⁸, dengan jumlah perbandingan yang sangat jauh ini, pasukan yang dipimpin nabi Muhammad saw memenangkan perang tersebut

Intelijen mempunyai peranan khusus dalam setiap Negara sejak Zaman manusia mengenal perang hingga modern sekarang ini. Baik dalam situasi perang ataupun damai. Setiap organisasi intelijen Negara berfungsi menyediakan informasi yang benar, jujur, tepat dan cepat (*felox et exactus*). Hal ini sangat penting dijiwai bagi para intelejen (*jassus*) karna informasi yang diberikan akan dijadikan sebuah kebijakan dalam pengambilan keputusan bagi sebuah Negara

Nilai-nilai dasar mengenai intelijen dalam Islam yang dikembangkan oleh Rasulullah saw perlu dipelajari dan dipertahankan sebagai bentuk upaya menjaga kemurnian dasar ajaran agama, Rasulullah saw sebagai suri tauladan dalam segala aspek kehidupan tentu tidak diragukan lagi atas tindakan- tindakan yang dilakukannya sudah berdasarkan Al-Qur’an dan wahyu, institusi intelijen dengan berpatokan

⁷ Nashih Nashullah, *Landasan Intelijen yang dicontohkan rasulallah 14 abad lalu*. <https://www.republika.co.id/berita/qce1ht320/landasan-intelijen-yang-dicontohkan-rasulallah-14-abad-laluartikel>. Diakses pada 22 September 2021

⁸ Ahmad, *kisah perang badar* :<https://www.gramedia.com/best-seller/kisah-perang-badar/>. Artikel diakses pada 22 September 2021

pada prinsip pembelaan terhadap kehormatan, agama, keturunan, harta, dan akal sebagai syariat Islam yang bersifat universal harus tetap dijaga dan dilestarikan.

Berdasarkan uraian diatas yang kemudian menjadikan penulis meyakinkan untuk meneliti kesuksesan dan perkembangan (intelijen) dalam Islam yang dikembangkan Rasulullah saw, sejarah perkembangan intelijen (spionase) Rasulullah saw, sejarah perang Badar, strategi militer yang dikembangkan Rasulullah saw pada perang Badar, peran intelijen dan pengaruhnya pada masa perang Badar dan Hikmah yang dapat diambil untuk perkembangan Islam masa kini dan nanti dengan judul skripsi “PERAN INTELIJEN PADA MASA RASULULLAH Saw (Analisis Terhadap Strategi Perang Badar)

B. Rumusan masalah

Mengacu pada Latar belakang Masalah diatas, Maka dapat dirumuskan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem kerja inteljen Rasulullah saw pada perang Badar?
2. Apa saja hikmah kemenangan Rasulullah saw dalam perang Badar bagi perkembangan Islam untuk saat ini?

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulisan penulis

1. Pengertian Intelijen, Aspek-aspek dalam Intelijen, Perkembangan intelijen pada masa Rasulullah saw, Strategi intelijen pada masa perang Badar, dan Sejarah terjadinya perang Badar
2. Untuk mengetahui manfaat atau hikmah yang dapat diambil pelajaran dalam perang badar untuk perkembangan Islam saat ini

D. Tujuan penulisan skripsi

Mengacu pada uraian-uraian yang dikembangkan penulis, penulis memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui kesuksesan Rasulullah saw, pada bidang strategi perang di masa perang Badar
2. Mengambil intisari manfaat yang dapat diambil pembelajaran pada masa perang badar untuk perkembangan Islam hari ini dan kemudian hari

E. Manfaat Signifikan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas penulis, berharap memberikan manfaat atas penelitian dan sumbangsi pemikiran yang dijadikan skripsi ini, adapun manfaat yang diperoleh dari skripsi ini meliputi :

1. Secara Teoritis, skripsi ini dapat dapat memberikan sumbangsi pemikiran khususnya memahami intelijen (spionasse). Dalam perspektif Islam mulai dari dasar hukum yang dijadikan rujukan umat Islam dalam mengelola sebuah Negara. Mengambil pembelajaran kesuksesan Rasulullah saw dalam mengomandoi pada perang Badar yang apabila dipikir secara akal logika tidak akan pernah mampu melawan pasukan Quraisy. Dengan jumlah pasukan mencapai 1000 lebih, sedangkan pasukan muslim yang dipimpin Rasulullah saw hanya berjumlah 300 pasukan dengan peralatan yang sangat minim tetapi berhasil mengalahkan pasukan Quraisy yang dipimpin oleh abu jahal.
2. Secara Peraktis, Skripsi ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri dan umumnya bagi khalayak umum, yang sedang menimba ilmu di kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten dan seluruh Mahasiswa yang ada dikampus manapun yang ada di bumi ini. Sehingga bisa dijadikan sebagai rujukan

mencari referensi dan bahan pertimbangan fun ilmu tentang intelijen dimasa Rasulullah Saw, yang kemudian dikembangkan kembali.

F. Penelitian terdahulu yang relevan

Untuk menghindari plagiasi terhadap karya tulis ilmiah milik orang lain, penulis telah melakukan peninjauan dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya :

1. Sangidun dari UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA (2009) dengan judul Skripsi “Intelijen Negara dalam perspektif ketatanegaraan Indonesia dan ketatanegaraan Islam”⁹ fokus penelitian pada skripsi ini menganalisis tentang organisasi intelijen Negara Indonesia, dan intelijen dalam Negara Islam ssecara umum
2. Raymond sanjaya adhy, dari UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2013) dengan judul skripsi “intelijen dalam prspektif Islam dan hukum positif”¹⁰. Skripsi ini mengupas tentang intelijen dalam hukum Islam dan isntelijen dalam hukum positif mengupas prspektif secara umum tugas pokok dan fungsi intelijen
3. Muhammad imtihan, dari UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG (2017) dengan judul skripsi “analisis poilitik hukum Islam terhadap undang-undang nomor 15 tahun 2003 tentang

⁹ Sangidun, Nim: 104045201526 (Intelijen Negara Dalam Perspektif Ketatanegaraan Indonesia Dan Ketatanegaraan Islam) Jurusan Konsentrasi Ketatanegaraan Islam Program Studi Jinayah Siyasa Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009 M.

¹⁰ Raymon Sanjaya Adhy, Nim: 06360034 (Intelijen Dalam Perspektif Islam Dan Hukum Positif) Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

tindak pidana terorisme”¹¹ skripsi ini mengupas tentang perspektif hukum Islam menyikapi terorisme dan dijelaskan sedikit tentang pengaruh badan intelijen dalam mengatasi terorisme dalam sebuah Negara dan mempertahankan sebuah Negara dari serangan terorisme atau musuh Negara.

Sejumlah penelitian tentang intelijen dalam berbagai prspektif memang sudah banyak dilakukan oleh para pendahulu. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan- perbedaan mengenai fokus penelitian dan tujuan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah mengetahui sejauh mana perkembangan intelijen pada masa nabi Muhammad saw, untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan peranan intelijen dimasa nabi Muhammad saw dan langkah-langkah strategis yang nabi Muhammad saw lakukan dalam memnangkan perang badar.

G. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini, secara umum peperangan diartikan suatu konflik dalam skala yang sangat besar, yang berlangsung lama dan melibatkan banyak orang, setidaknya-tidaknya adalah orang-orang yang berada dalam dua kubu yang saling bermusuhan.¹² Konflik tersebut terkadang tidak harus berujung pada perang fisik atau pertempuran. Hal ini yang membedakan pengertian peperangan pada zaman klasik yang umumnya berkaitan dengan ketika situasi dua pihak atau lebih saling berkonflik akan berujung di medan perang. Hal yang sama juga terjadi pada masa Rasulullah saw, ketika konflik mencapai titik klimaks dan tidak ditemukan alternative lain untuk berdamai lazimnya diselesaikan dimedan perang.

¹¹ Muhammad Imtihan, Nim: 1321020036 (Analisis Poilitik Hukum Islam Terhadap Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Tindak Pidana Terorisme) Jurusan Siyasaah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2017

¹² Antonio, *Ensiklopedia Kepemimpinan*, h 8.

Dalam setiap peperangan, strategi selalu mejadi kedudukan yang sangat penting, peranan intelijen sangat dibutuhkan dalam hal pengambilan keputusan untuk membantu panglima pertempuran dalam menentukan langkah dimedan perang, strategi diartikan sebagai ilmu siasat perang dalam mencapai suatu maksud.¹³ Pada masa yunani kuno, istilah strategi dairtiakan sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh pemmimpin pasukan dalam membuat suatu perencanaan untuk menaklukan musuh atau memenangkan peperangan.¹⁴ Sedangkan taktik militer merupakan teknik perencanaan penyusunan unit-unit militer untuk mengalahkan lawan dalam pertempuran.

Seorang ahli strategi perang dari china, sun tzu, mengatakan bahwa ada tiga point yang harus diperhatikan dalam mengatur strategi perang. Yang pertama adalah, mengetahui kekutan sendiri ataupun kekutan musuh, point ini paling penting bagi seorang komando untuk menentukan langkah selanjutnya.¹⁵ Tanpa point ini komando akan mengambil langkah pertempuran tanpa perhitungan dan pertimbangan yang jelas. Kedua, menciptakan kondisi-kondisi yang menciptakan kemenangan. Baik kaitannya dengan formasi pasukan ataupun taktik militer. Ketiga pemilihan medan tempur, posisi, strategis adalah point pendukung dalam pertempuran. Pengetahuan penuh tentang factor-faktor ini pasti dapat memperoleh kemenangan.¹⁶

Sementara seorang ahli modern, clausewirt, mengatakan bahwa dalam sebuah peperangan factor moral merupakan hal yang sangat vital bagi kemenangan. Bagi clausewirt peperangan merupakan hal yang

¹³ Poerwardaminta, *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia* (Jakarta: balai pustaka, 1976) h.965

¹⁴ Antonio, *Ensiklopedia*, h. 4.

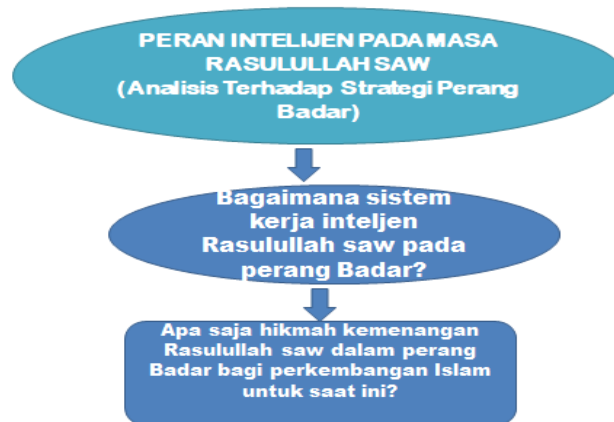
¹⁵ Sun-Tzu, *Sun Tzu Art Of Warfare*, Ter. Roger Ames (Batam: Lucky Publishers, 2002) h.75

¹⁶ Poerwardaminta, h 135-136.

berbahaya. Perang bukan saja dunia yang tidak penuh dengan kepastian dan ketergantungan pada nasib, bahkan lebih dari itu. Clausewitz menempatkan factor moral sebagai factor vital dan sekaligus fungsinya sebagai penyeimbang ditengah ketidak pastian dan banyaknya kemungkinan perang.¹⁷

Dalam perang badar terlihat dua akumulasi dari dua pendapat para ahli startegi diatas yang diterapkan oleh Rasualallah saw. Sesuai apa yang diekumkakan sun-tzu, jelas Rasulallah saw membuat sebuah perhitungan yang jelas dan terukur, Rasulallah saw, memposisikan pasukannya dekat dengan sumber air dan menghadap kea rah barat, yang berarti tidak menghadapkan pasukannya pada arah matahari, sehingga pandangan pasukannya dapat melihat jelas kearah musuh.

Berdasarkan definisi dan keterangan diatas, bahwa Peranan Intelijen (spionase) dalam sebuah Negara sangat diperlukan, apalagi disaat peperangan dilakukan ini untuk menjaga sebuah kehormatan Negara dan Agama, dari literature inilah kemudian kita mampu mengambil intisari ajaran-ajaran yang dilakukan Rasulallah saw, pada perang badar melawan kaum quraisy dan dijadikan sebagi sumber ajaran dalam menjaga sebuah Negara.



¹⁷ Michael howard, Clausewitz Mahaguru Strategi Perag Modern (Jakarta : pustaka utama graffiti, 1991), hlm 38-39 Terj. Ari aqqari

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Menurut Saryono Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan, menjelaskan, menemukan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹⁸ Sedangkan jenis Penelitiannya adalah Penelitian Kepustakaan (library research) yaitu suatu bentuk pengumpulan data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang bersumber dari kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Semua sumber dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.¹⁹

2. Sumber data

Penulisan skripsi ini menggunakan dua sumber pokok, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun rincian masing-masingnya adalah:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung digunakan oleh peneliti (akan tugas-tugasnya) dari sumber pertamanya.²⁰ Dalam hal ini data primer yang digunakan penulis meliputi Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakhuri Sirah Nabawiyah, Rahnip M.BA Intelijen Al-Qur'an dan dakwah Rasulullah, dan Khalil

¹⁸ “Definisi metode penelitian”, <https://www.autoexpose.org/2019/06/definisi-metode-penelitian-kualitatif.html>. Artikel ini diakses pada tanggal 22 September 2021

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1980), h. 3

²⁰ Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 84

Abdul Karim Negara Madinah : Politik Penaklukan Masyarakat Suku Arab, Irawan Sukarno Aku tiada Aku Niscaya Menyikap Lapis Kabut Intelijen

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data pendukung dari data primer, yakni yang berasal dari kepustakaan, maupun data-data tertulis yang ada relevansinya dengan data primer meliputi Skripsi yang relevan terdahulu, Tesis, sumber berita atau opini tentang Intelijen

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan, yakni dengan mengumpulkan data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, journal, surat kabar, majalah dan sebagainya.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat rumusan kesimpulan dari sumber data yang di peroleh dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik dari teks seatik dan objektif.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini bisa lebih mudah di pahami, maka penulis akan menguraikan secara global yang terbagi kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Yang Mencakup : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Tentang Intelijen meliputi : Pengertian Intelijen, Aspek-aspek dalam Intelijen, perkembangan intelijen pada masa Rasulullah saw, dan Strategi intelijen pada masa perang Badar,

BAB III : Sejarah terjadinya perang Badar meliputi : Sejarah Hijrah Rasulullah saw ke Madinah, Sejarah Terjadinya Perang Badar, Penyebaran Informasi kemenangan Perang Badar, Pembagian harta rampasan dan tawanan perang Badar, Kehidupan Rasulullah saw setelah perang Badar

BAB VI : Hikmah dan intisari yang dapat diambil atas kemenangan perang Badar untuk perkembangan Islam saat ini meliputi : Sikap Pemimpinan Islam dalam sebuah Negara, dan Sikap kepatuhan Individu terhadap Pimpinan Negara dalam mempertahankan sebuah Negara

BAB V : yaitu penutup yang meliputi : kesimpulan, dan saran-saran.